

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Belajar**

Belajar dapat dikatakan suatu proses, artinya dalam belajar akan terjadi proses melihat, membuat, mengamati, menyelesaikan masalah, menyimak dan latihan. Belajar merupakan salah satu bentuk perilaku yang amat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Belajar membantu manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dengan adanya proses belajar inilah manusia bertahan hidup. Belajar secara sederhana dikatakan sebagai proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu, terjadi dalam jangka waktu tertentu. Dalam kegiatan aktivitas sehari-hari, manusia hampir tidak pernah terlepas dari kegiatan belajar.

R. Gagne dalam Ahmad (2013:1) menyatakan belajar adalah suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat perilakunya. Skinner dalam Dimiyati Mudjiono (2013:9) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya bila ia tidak belajar maka responsnya menurun”. Winkel dalam Ahmad (2013:4) “belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat konstan dan berbekas”.

Morgan dalam Ihsana (2017:4) Belajar adalah sebagai suatu perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang lalu. Nasution dalam Ihsana (2017:4) Belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Winkel dalam Ihsana (2017:4) Belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. manusia yang terjadi setelah belajar terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan.

## **2. Pengertian Mengajar**

Setiap guru seharusnya dapat mengajar di depan kelas. Bahkan mengajar itu dapat dilakukan pula pada sekelompok siswa di luar kelas atau di mana saja. Mengajar merupakan salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru. Dan setiap guru harus menguasainya serta terampil melaksanakan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini pengertian waktu yang singkat sangat penting. Guru kurang memperhatikan bahwa di antara siswa ada perbedaan individual, sehingga memerlukan pelayanan yang berbeda-beda. Bila semua siswa dianggap sama kemampuan dan kemajuannya, maka bahan pelajaran yang diberikan pun akan sama pula. Hal ini bertentangan dengan kenyataan.

Gagne dan Brig dalam Zainal Aqib dkk (2017:67) menyatakan bahwa “Mengajar bukanlah sesuatu yang terjadi secara kebetulan, melainkan adanya kemampuan guru yang dimiliki tentang dasar-dasar mengajar yang baik”. Sumiati Asra (2016:22) menyatakan bahwa “Mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan seorang guru, terutama berkaitan dengan penyajian dari guru tersebut”. Smith dalam Sumiati Asra (2016:24) menyatakan bahwa “Mengajar adalah menanamkan pengetahuan atau keterampilan”.

Zainal Aqib dkk (2017:67) menyatakan bahwa “Mengajar adalah kemampuan mengkondisikan situasi yang dapat dijadikan proses belajar bagi siswa”. Oemar Hamalik (2016:44) menyatakan bahwa “Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa didik atau murid di sekolah”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang terjadi baik secara disengaja maupun tidak sengaja hingga prosedur atau cara yang saling mempengaruhi tersebut mampu mencapai tujuan pembelajaran dan suatu usaha yang dilakukan seorang guru kepada siswa dalam memberikan ilmu pengetahuan.

## **3. Pengertian Pembelajaran.**

Zainal Aqib dkk (2017:66) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi”. Sagala, Syaiful (2017:61) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid”.

Corey dalam Sagala, Syaiful (2017:61) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Ahmad Susanto (2016:19) menyatakan bahwa “Pembelajaran diartikan sebagai proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar”.

Suherman dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:11) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap”.

Hamalik dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:12) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan pembelajaran adalah suatu komunikasi dua arah yaitu antara pendidik dengan yang dididik, dimana dalam kegiatan pembelajaran tersebut guru mempersiapkan bahan ajar dan rencana pelaksanaan pembelajaran, agar tercapainya tujuan pembelajaran.

#### **4. Pengertian Hasil Belajar**

Dimiyati dan Mudjiono (2013:25) menyatakan bahwa “Hasil belajar merupakan hal yang dapat dibahas indonesiandang dari dua sisi. Dari sisi siswa dan sisi guru. Hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila di bandingkan pada saat pra- belajar sedangkan dilihat dari sisi guru hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran”.

Menurut Winkel dalam Purwanto (2014:45) “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”. Hamalik dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:15) “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran”.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku secara keseluruhan dan nyata dalam diri siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan dan bukan hanya salah satu aspek potensi saja.

### **5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Segala aktivitas yang dilakukan ke dalam usaha memperbaiki diri atau dengan kata lain aktivitas manusia yang bersifat positif disebut belajar. Untuk mencapai hasil belajar itu sebagaimana diharapkan maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain sesuai dengan pendapat Slameto (2015:54) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor-faktor intern dan faktor ekstern.

Dalam faktor intern, dibahas menjadi tiga faktor yaitu :

- 1) Faktor jasmani, faktor yang tergolong ke dalam faktor jasmaniah adalah faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologis, faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yaitu faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan dan kelelahan.

Dalam faktor-faktor ekstern, yang mempengaruhi hasil belajar dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu :

- 1) Faktor keluarga, faktor yang tergolong dalam faktor keluarga adalah cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, faktor ekonomi keluarga, pengertian orangtua, dan latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor sekolah, faktor yang tergolong kedalam faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar yaitu metode mengajar, Kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, alat pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat, faktor yang tergolong kedalam faktor masyarakat yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu faktor dari dalam peserta didik dan faktor dari luar peserta didik.

## **6. Hakikat bahasa Indonesia**

### **a. Pengertian Bahasa**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa yang dipergunakan oleh kelompok-kelompok masyarakat dalam berkomunikasi memiliki dua arti, yaitu bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat-alat ucap dan arti atau makna yang tersirat dalam bunyi bahasa. Bunyi bahasa yang disebut dengan arus ujaran tersebut merupakan getaran yang merangsang alat pendengaran manusia, sedangkan arti atau makna adalah isi yang terkandung di dalam bunyi bahasa yang diucapkan oleh manusia tersebut. Setiap bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia belum dapat dikategorikan sebagai bahasa apabila bunyi bahasa tersebut tidak mengandung suatu makna tertentu di dalamnya. Suatu arus ujaran dianggap mengandung suatu makna berdasarkan adanya konvensi dari kelompok masyarakat pemakai. Oleh karena itu, setiap kelompok masyarakat pemakai suatu bahasa telah memiliki kesepakatan atau konvensi mengenai struktur bunyi ujaran tertentu yang memiliki arti yang tertentu.

Dengan demikian, di dalam setiap kelompok masyarakat bahasa akan terhimpun bermacam-macam susunan bunyi yang berbeda dengan yang lain yang mengandung arti serta makna yang berbeda-beda. Selanjutnya, hasil proses pembentukan bunyi bahasa yang telah mengandung arti serta makna tertentu tersebut membentuk perbendaharaan kata dari suatu bahasa di dalam masyarakat pemakainya.

## **7. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

### **a. pengertian pembelajaran bahasa indonesia**

**Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pelajaran yang sangat penting di sekolah.** Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar.

## b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dengan pembelajaran bahasa Indonesia agar siswa diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Siswa diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar serta dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien baik secara lisan maupun tulis sesuai dengan etika yang berlaku.
2. Siswa bangga dan menghargai bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dan bahasa pemersatu bangsa Indonesia.
3. Siswa mampu memahami bahasa Indonesia serta dapat menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
5. Siswa dapat membaca dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Siswa diharapkan dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia serta menghargai dan bangga terhadap sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual Indonesia.

## 8. Diskusi

### a. Pengertian diskusi

Diskusi adalah suatu metode untuk memecahkan permasalahan dengan proses berpikir kelompok. Oleh karena itu, diskusi merupakan suatu kegiatan kerjasama atau aktifitas koordinatif yang mengandung langkah-langkah dasar tertentu yang harus dipatuhi oleh seluruh kelompok. Menurut Henry Guntur (2008: 40) Diskusi adalah orang-orang yang berminat dalam suatu masalah khusus berkumpul mendiskusikannya dan agar sampai pada suatu penyelesaian atau penjelasan.

Sedangkan menurut John Stuart Mill (2008:40) Diskusi adalah tempat dimana manusia dapat mengemukakan beberapa pendekatan, untuk mengetahui keseluruhan suatu pokok pembicaraan adalah dengan jalan mengetahui segala hal yang dikatakan oleh orang-orang yang mempunyai pendapat-pendapat yang berbeda.

Berpijak dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa diskusi adalah sebuah interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih/kelompok.

### **9. Jenis-Jenis Diskusi**

Menurut Henry Guntur (2007:36) Diskusi dapat dibedakan menjadi beberapa macam, diantaranya adalah :

#### 1) Diskusi kelompok Tidak resmi

yang termasuk dalam kelompok diskusi yang tidak resmi yaitu:

- a) Kelompok studi adalah suatu hasil pertumbuhan dari suatu keinginan untuk memperoleh informasi. dan suatu bentuk diskusi yang sering terjadi pada maha siswa.
- b) Kelompok pembentukan kebijaksanaan adalah suatu kelompok pembentukan kebijaksanaan pada sebuah fakultas diperguruan tinggi dapat menentukan apakah karya-karya seseorang pengarang yang sedang dipermasalahkan dapat dimasukkan ke dalam kurikulum, dan kalau ternyata dapat, di mana sebainya yang paling tepat ditempatkan
- c) Komite adalah panitia badan yang dibentuk khusus untuk menyelenggarakan suatu usaha atau pekerjaan.

#### 2) Diskusi kelompok resmi

yang termasuk ke dalam kelompok diskusi yang resmi yaitu:

- a) Konferensi adalah suatu bentuk kelompok diskusi yang mengacu kepada diskusi pengambilan tindakan, karena berusaha membuat suatu keputusan dan bertindak berdasarkan keputusan tersebut.
- b) Diskusi panel adalah suatu kelompok yang terdiri dari tiga sampai enam orang ahli yang ditunjuk untuk mengemukakan pandangannya dari berbagai segi mengenai suatu masalah.
- c) Simposium adalah suatu variasi dari panel yang telah diuraikan di atas. dalam suatu simposium, tiga orang atau lebih yang dianggap ahli dengan pandangan-pandangan yang berbeda mengenai suatu pokok pembicaraan tampil menyampaikan pendapatnya, dan para pendengar atau partisipan mengambil bagian dalam diskusi.

### **10. Kelebihan Diskusi**

Ada beberapa keunggulan dengan menggunakan media gambar menurut Henry Guntur (2007:47) diantaranya adalah:

- 1) Kemampuan memberikan sumber-sumber yang lebih banyak bagi pemecahan-masalah tinimbang yang tersedia atau yang mungkin diperoleh apabila seorang pribadi.
- 2) Berguna apabila dua pandangan yang bertentangan harus diajukan dan suatu sifat memilih Sifatnya konkrit, gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- 3) Melalui pikiran dan rencana kelompok, maka ide-ide atau gagasan-gagasan dapat diuji secara lebih memandai dan tidak memihak
- 4) Menggunakan hak istimewa kebebasan berbicara, menyatukan hasil-hasil pemikiran kooperatif dan reflektif.

### **11. Kelemahan Diskusi**

Disamping memiliki keunggulan, Diskusi juga memiliki kelemahan menurut Henry Guntur (2007:48) kelemahan diskusi diantaranya adalah :

- 1) Kegagalan memahami masalah
- 2) Kegagalan karena tetap bersitahan terhadap masalah
- 3) Salah paham Gambar menekankan persepsi indera mata.
- 4) kegagalan membedakan antara fakta-fakta yang “diingin” dan pendapat-pendapat yang “panas”.
- 5) Perselisihan pendapat yang meruncing tanpa adanya keinginan untuk berkompromi
- 6) hilangnya kesabaran dalam kemarahan yang tidak tanggung –tanggung.
- 7) kebingan menghadapi suatu perbedaan pendapat dengan suatu serangan terhadap pribadi seseorang
- 8) mempergunakan waktu untuk membantah sebagai pengganti mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

### **12. Materi Pembelajaran Menentukan Ide pokok/gagasan pokok tiap paragraf**

#### **a. Pengertian Gagasan pokok atau ide pokok**

Gagasan pokok atau ide pokok atau pikiran utama adalah gagasan yang menjiwai tiap paragraf atau alinea.jadi dapat dikatakan gagasan pokok itu sama dengan tema sebuah paragraf. Gagasan pokok biasanya terdapat dalam kalimat utama suatu paragraf. gagasan pokok dijelaskan oleh kalimat pendukung yang disebut kalimat penjelas. sebuah paragraf hanya memiliki satu gagasan pokok dan beberapa gagasan penjelasan atau kalimat penjelas.

Contoh sebuah paragraf satu gagasan pokok dan beberapa gagasan penjelas

(1)Andilayak mendapatkan penghargaan sebagai pelajar teladan di sekolahnya. (2) Setiap hari, ia datang ke sekolah sebelum jam pembelajaran dimulai. (3) Saat jam pelajaran berakhir, ia akan segera pulang ke rumah untuk membantu orang tua. (4) Andi tidak pernah mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah. (5) Setiap ujian, ia selalu mendapat nilai tertinggi dan tidak pernah menyontek.

Hal yang dibicarakan pada paragraf tersebut adalah andi layak mendapatkan penghargaan sebagai pelajar teladan. jadi ide pokok dari paragraf tersebut adalah andi layak mendapatkan penghargaan sebagai pelajar teladan.

### **b.Pertanyaan Penelitian**

Perlu dipahami inti dari suatu penelitian ialah dikarenakan adanya masalah yang perlu diatasi, adanya fenomena yang belum diketahui dan penting untuk diketahui. Cara peneliti untuk merumuskan hal tersebut secara jelas ialah dengan membuat pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam penelitian:

1. Bagaimanakah keaktif dan mengemukakan ide, gagasan, pendapat minat dan perhatian dalam kemampuan siswa dalam berdiskusi pada pembelajaran bahasa indonesia di kelas IV SD Anastasis tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimanakah Hasil kemampuan siswa dalam berdiskusi pada pembelajaran bahasa indonesia di kelas IV SD Anastasis tahun pelajaran 2018/2019?
3. Apakah faktor-faktor yang membuat rendahnya konsentrasi siswa dalam kemampuan berdiskusi pada mata pelajaran bahasa indonesia di kelas IV SD Anastasia Tahun Pelajaran 2018/2019?

### **B. Defenisi Operasional**

Memperjelas masalah yang diteliti maka perlu dibuat defenisi operasional dan variabel penelitian yaitu:

1. Belajar adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan guru terhadap siswa yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
2. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dirancang guru yang dilakukan untuk kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa melalui tes setelah mengikuti proses pembelajaran menyimak pada mata pelajaran bahasa indonesia materi cerita pendek.
4. Kesulitan menyimak adalah suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan.
5. Bahasa Indonesia merupakan materi penting yang diajarkan di Sekolah Dasar, karena bahasa indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari.

